

STRATEGI DAKWAH YAYASAN PANGERAN DIPONEGORO (YAPADI)

DI KALANGAN MAHASISWA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI



Oleh :

M. WAFIQ FIRDAUS IZMI AZIS

NIM : 20140710037

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2018

STRATEGI DAKWAH YAYASAN PANGERAN DIPONEGORO (YAPADI)

DI KALANGAN MAHASISWA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Oleh:

M. Wafiq Firdaus Izmi Azis

NIM 20140710037, Email: firdauswafiq@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr. M. Nurul Yamin, M.Si

Alamat: Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>

Abstrak

Islam merupakan agama terbesar di dunia dan di Indonesia mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Hal ini dibuktikan karena Islam adalah agama yang memerintahkan umatnya untuk senantiasa berdakwah menyebarkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Kemudian dengan penyebaran Islam yang cukup pesat tentu adanya para penggerak-penggerak dakwah dari berbagai ormas Islam, baik ormas yang berideologi asli Indonesia maupun transnasional. Adapun ormas yang terlebih dahulu ada Indonesia ialah Muhammadiyah dan Nahdathul Ulama sedangkan ormas yang memiliki paham transnasional ialah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI), Ikhwanul Muslimin, Jamaah Tabligh, Salafi Sururi, Salafi Dakwah dan lain lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang diterapkan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat kegiatan dakwah di Yayasan Pangeran Diponegoro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan subyek penelitian yaitu penggerak atau pengurus di Yayasan Pangeran Diponegoro. Dalam proses

pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya penelitian ini menggunakan teknik deskriptif analitik. Adapun hasil dari penelitian ini adalah, (1) strategi dakwah yang di kembangkan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro, yaitu melakukan dakwah bil lisan, dakwah bil qalam dan dakwah bil lisan. Akan tetapi dari ketiga strategi dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro yang paling dominan adalah dakwah bil lisan dan dakwah bil hal, ini dilihat dari instensitas waktu kegiatan ini dilakukan.(2) Faktor pendukung adanya motivasi yang tinggi, loyalitas dari pengurus, pendanaan dari para donatur.(3) Faktor penghambat dakwah sunnah ini masih asing dan sumber daya manusia pengurus masih kurang.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat

PENDAHULUAN

Islam merupakan agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad *Shallahu A'laihi Wassalam*, kemudian hanya Islamlah nama agama yang secara khusus disebutkan dalam kitab sucinya Al-Qur'an (QS. Ali Imran : 19 dan 85). Agama Islam juga memiliki jumlah penganut terbesar diseluruh dunia dan Indonesia-lah penganut agama Islam yang terbesar. Karena di dalam Islam sendiri juga diwajibkan setiap pribadi untuk saling berdakwah mengajak kepada kebenaran dan meninggalkan kemungkaran. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qura'an surat Ali Imran ayat 110,

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

۱۱۰ ﴿

Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah (Ali Imran ayat 110).

Dalam ayat di atas diterangkan bahwasannya setiap pribadi harus melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yang taat, yaitu melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangan-Nya. Kemudian dalam penyebaran agama Islam ini tidaklah berjalan dengan

mulus, baik pada masa Nabi dan Rasul maupun sampai sekarang. Dakwah tidak bisa dipisahkan di dalam agama Islam, karena agama islam ini mempunyai watak dan kecenderungan yang bisa terus tersiar kesuluruh penjuru dunia. Islam berkembang begitu pesat karena Islam adalah agama dakwah, dakwah apabila diartikan sebagai ilmu bisa di ambil beberapa disiplin ilmu yang meliputi komunikasi, sosiologi, psikologi sosial, psikologi agama dan ilmu keagamaan itu sendiri. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia (Achamad, 2014: 28).

Dalam perkembangannya Islam di Indonesia menuai hasil yang cukup baik karena sejarah membuktikan bahwa penyebaran agama Islam di Indonesia memberikan hasil yang positif disamping para pendakwahnya memiliki ciri khas tersendiri dalam melakukan dakwahnya di kalangan masyarakat Indonesia yang mengakibatkan masyarakat mudah menerimanya dengan baik. Tapi seiring dengan perkembangan zaman dan agama yang masuk di Indonesia ini bukan hanya Islam saja melainkan ada agama Hindu dan Budha yang terlebih dahulu menempati bangsa Indonesia ini. Oleh karena itu di dalam agama Islam yang dipraktekkan oleh masyarakat muslim masih mengandung ajaran agama nenek moyang ini (Hindu- Budha).

Sebagai negara yang memiliki penduduk muslim terbanyak, tentunya di barengin juga dengan suatu perkumpulan atau organisasi Islam yang tidak sedikit. Seperti Al-Irsyad alislamiyah, Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII), Dewan Masjid Indonesia, Forum Umat Islam, Front Pembela Islam, Hidayatullah, Hizbut Tahrir Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, Majelis Intelektual dan Ulama Muda Indonesia, Majelis Ulama Indonesia, Majelis Tafsir Al-Qur'an, Muhammadiyah, Nahdlatul Ulama, Nahdlatul Wathan, Persis dan lain-lain.

Organisasi Islam terbesar di Indonesia yang terlebih dahulu ada seperti organisasi

Islam Muhammadiyah yaitu golongan yang menerima pembaharuan (*tajdid*) dan perkembangan kehidupan, sebagai bentuk optimisme mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan dan hajat manusia yang dinamis. Sedangkan organisasi Islam selanjutnya ialah Nahdlatul Ulama, golongan ini selalu menjaga tradisi lama dan berpegang kepada formalitas-formalitas yang sudah ada sebelumnya (Hanifah, 2015: 4). Kemudian yang terjadi di Indonesia ialah pada masa era reformasi sekarang ini, telah tumbuh subur gerakan Islam transnasional seperti Hizbut Tahrir Indonesia yang meneruskan pemikiran Taqiyuddin an-Nabhani dari Palestina, Majelis Tabligh, Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI), Ikhwanul Muslimin

Indonesia ini mengikuti ide dari Hasan Al-Banna, dan organisasi yang bermanhaj Salafi seperti Dewan Dakwah Islam Indonesia (DDII), Forum Komunikasi Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (FKAWJ), Majelis Mujahidin Indonesia, dan Wahdah Islamiyah (Chosin, 2015:4). Kemudian dakwah dakwah mereka diterima dan memiliki banyak jamaah, dengan memiliki ciri khas tersendiri baik pemahaman, pemikirannya atau pun dalam segi penampilan.

Salah satu organisasi yang menganut ideologi transnasional dalam hal ini ideologi salafi sururi adalah Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) yang merupakan organisasi yang memiliki kegiatan utama yaitu program kajian rutin Ma'had Al-Mubarak setiap pekannya. Ma'had Al-Mubarak menyajikan kajian-kajian Islam yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah dengan mengikuti jalan salafus Shalih. Dengan pemateri yang diisi oleh ustadustad yang memiliki pemahaman atau bermanhaj salaf dan cara berdakwahnya pun dengan dakwah salaf, ahli Sunnah waljamaah, yang penuh dengan ilmu dan hikmah. Yayasan Pangeran Diponegoro ini bertempat di alamat sekretariat Wisma al-Mubarak 1, Ngebel RT 07, barat Unires Putri Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. YAPADI diresmikan dengan keluarnya SK dari Kementrian Humas dan HAM pada Desember 2016.

Dalam perkembangan dakwah tentunya kita harus menentukan sasaran siapa saja yang harus kita dakwahi. maka dakwah Islam ini secara umum di berikan kepada masyarakat atau umat Islam, akan tetapi fokusnya Yayasan Pangeran Diponegoro dalam berdakwah ini sasarannya kepada mahasiswa dimana mahasiswa ini adalah aset yang sangat berharga untuk melanjutkan dan menjadi generasi penerus, maka perlu diberikan Ilmu agama yang cukup agar kedepannya bisa bermanfaat bagi agama dan negara. Tentunya tidak menafikan dukungan dari masyarakat setempat, agar dakwah ini berjalan dengan lancar dan baik maka harus ada simpati dan dukungan dari masyarakat muslim. Karena YAPADI ini didirikan atas inisiatif mahasiswa dan alumni UMY maka dari itu, sasaran utama dalam berdakwah mengajak dan memberikan pengetahuannya tentang Islam dengan pemahaman ahli sunnah atau pemahaman para salaffus sholih kepada mahasiswa UMY. Sebelumnya dakwah semacam ini sudah ada di sekitar lingkungan kampus, contohnya di UGM dan UNY dengan adanya kerjasama yang dilakukan pengurus maka menginisiatifkan untuk membentuk perkumpulan di dalam lingkungan mahasiswa UMY (Wawancara dengan Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09).

Berdasarkan pemaparan di atas dengan adanya berbagai kelompok dakwah di Yogyakarta, khususnya di UMY peneliti menjadi tertarik untuk mengkaji dan meneliti, bagaimana metode dakwah atau strategi dakwah YAPADI yang mulai masuk dalam dunia akademisi, khususnya di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Akan tetapi Muhammadiyah juga menganut sistem ideologi terbuka, maka tentunya hal semacam ini akan memudahkan masuknya paham-paham baru yang bisa mempengaruhi Muhammadiyah dalam menjaga ideologinya.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat kampus atau masyarakat luar terhadap aktivitas Yayasan Pangeran Diponegoro dengan dakwah salaf dan segala programnya, memberikan informasi kepada ormas islam bahwa kehadiran

aktivis dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro di Yogyakarta terkhusus di lingkungan kampus terpadu UMY yang bisa menjadi mitra kerjasama dalam menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar dan berlomba –lomba dalam kebaikan. Sedangkan manfaat teoritisnya adalah memberikan khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pemikiran islam khusus sistem dakwah dan pengkaderan Islam.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana Strategi Dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) di Kalangan Mahasiswa UMY, peneliti juga ingin mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam dakwah yang dilakukan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif, dimana penelitian ini bermaksud mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan keseluruhan proses pengurus dan penggerak di Yayasan Pangeran Diponegoro, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah penggerak dan pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Pangeran Diponegoro, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi, penyajian data dan verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil wawancara dengan dengan penggerak dan pengurus Yayasan Pangeran Diponegoro maka peneliti mendapatkan jawaban mengenai kegiatan dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro diantaranya sebagai berikut.

A. Kegiatan Dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro

1. Mahad Al-Mubarak

Yayasan Pangeran Diponegoro (YAPADI) bersama Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) merupakan sebuah perwujudan misi untuk memperbaiki kondisi umat pada umumnya dan kaum muda pada khususnya. Untuk itulah

dibentuk program-program kajian dan dakwah bagi kaum muda dan masyarakat umum yang diberi nama dengan Ma'had al-Mubarak.

Ma'had al-Mubarak merupakan kesatuan program kajian ilmu-ilmu dasar keislaman yang dibutuhkan untuk membekali diri bagi setiap muslim dan muslimah. Di dalam program ini dipelajari materi-materi pokok dan penting dalam agama semisal tauhid, akidah, fikih, akhlak, dsb. Dilakukan kajian Mahad AlMubarak setiap akhir pekan sabtu dan minggu. Materi-materi ini diambil dari kitab para ulama terdahulu maupun sekarang yang mengikuti manhaj/metode beragama para sahabat Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Dengan demikian rujukan pelajaran menjadi lebih jelas dan sistematis. Kitab-kitab para ulama yang berbahasa arab dijadikan rujukan utama dalam setiap pembahasan. Dengan harapan peserta lebih terpacu untuk mengkaji agama dari sumber-sumbernya, dan tidak menggantungkan sepenuhnya kepada buku-buku terjemah yang ada. Hasil yang diharapkan dari program Ma'had al-Mubarak ini adalah terbentuknya karakter generasi muda pilihan yang memahami dasar-dasar agama Islam dan siap untuk memperdalam dan menyebarkannya.

2. Pembangunan Masjid Graha Al-Mubarak

Maksud pembangunan Masjid Graha Al Mubarak adalah membangun rumah ibadah yang memadai di atas lahan dengan peruntukan masjid bagi umat Islam. Lebih lanjut Masjid ini dapat dimanfaatkan secara optimal untuk berbagai kegiatan ibadah, pendidikan dan pelatihan serta dakwah keislaman, seperti:

- a. Memfasilitasi dan memberikan kenyamanan kepada ummat dalam beribadah.
- b. Memberikan sarana bagi ummat untuk berinfaq di jalan Allah dengan menyisihkan hartanya sebagai amal infaq shodaqoh jariyah.

- c. Menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas umat termasuk dakwah amal ma'ruf nahi munkar, pembinaan keimanan serta sarana pendidikan menuntut ilmu agama, dan pemberdayaan masyarakat.
- d. Menggiatkan dan meningkatkan partisipasi aktif masyarakat khususnya umat muslim dari seluruh jama'ah masjid, lingkungan RT/RW sekitar, dalam hal dakwah, pembinaan, aktivitas sosial sehingga meningkatkan keimanan dan tercipta kehidupan masyarakat yang Islami dengan ketakwaan dan terbina ukhuwah diantar sesama warga.

3. Cek Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan gratis ini adalah kegiatan rutin tahunan yang di selenggarakan oleh Yayasan Pangeran Diponegoro bekerja sama dengan mahasiswa kedokteran UMY. Kegiatan ini dilakukan dengan masyarakat setempat yang lokasinya tidak jauh dari kesekretariatan YAPADI berguna untuk memperkenalkan dan mengajak kepada seluruh lapisan masyarakat agar senantiasa menjaga kesehatan dan juga menjadi ladang beramal bagi para dokter muda ini untuk mengawali karir kedokterannya.

Untuk melakukan kegiatan pengobatan gratis ini perlu adanya dana agar kegiatan ini bisa berjalan dengan lancar. Dalam kegiatan ini kita membuka donasi dan membuat anggaran untuk di berikan kepada para muhsinin atau para donatur. Untuk sekali mengadakan kegiatan pemeriksaan gratis memerlukan dana kurang lebih 5-7juta, dana sebesar itu diperuntukkan untuk obat, alat, konsumsi, dan membayar dokter, perawat dan farmasi dan lain sebagainya

4. Pembagian Sembako

Adapun pembagian sembako biasanya di ikut sertakan dengan pembagian zakat dan infaq. Kegiatan ini di dukung penuh oleh para muhsinin

dan donatur. Sehingga dalam melaksanakannya pun kita selalu menghadirkan pembina atau ustadz untuk mengisi acara penyaluran sembako ini, agar pembina atau ustadz memberikan nasehat-nasehatnya dan memperkenalkan lagi kegiatan apa saja yang dilakukan oleh YAPADI.

Pembagian Sembako biasanya membutuhkan dana kurang lebih 6-10 juta tergantung jumlah penerimanya. Satu paket sembako ini di hargai sebesar 60.000 dengan isi beras, gula, mie instan, telur, teh dan minyak makan dan lainlain. Isi dan jumlah harga bisa berubah sesuai dengan dana yang masuk. Kemudian sembako ini di peruntukan bagi masyarakat yang kurang mampu dan kita bekerjasama dengan tokoh masyarakat atau pak RT selaku pejabat yang mengerti kondisi masyarakatnya.

Kegiatan ini dilaksanakan di daerah sekitar Masjid Graha Al-Mubarak yang bertempat di desa Donotirto Kasihan Bantul dan juga masyarakat lingkungan wisma Al-Mubarak bertujuan agar adanya jalinan ke akrabannya antara mahasiswa dan masyarakat. Maka dari itu kegiatan ini sudah berlangsung selama 4 tahun dan dilakukan pada momen-momen hari besar seperti menyambut bulan ramadhan atau hari hari besar lainnya.

5. Buka Puasa

Buka puasa oleh wisma Mubarak merupakan salah satu strategi dakwah yang kerap dilakukan oleh Yayasan Pengeran Diponegoro dalam melakukan syiar ajaran islam dalam bermasyarakat. Buka puasa bersama warga ini rutin dilaksanakan setiap tahun dalam bulan ramadhon dengan tempat pelaksanaan di sekitar wisma Al-Mubaok. Kebersamaan dalam berbuka ini juga menjadi tujuan tersampainya dakwah islam dari sisi akhlak dan keramah-tamahan warga wisma dan masyarakat sekitar. Kebutuhan dana yang digunakan dalam

menyelenggarakan acara ini kurang lebih 5-7juta, hal ini di perinci penggunaannya untuk hidangan berbuka puasa, buah, minuman, snack, tenda, sound, tikar dan pemateri. Kegiatan buka puasa bukan hanya dilakukan pada saat bulan ramadhan saja melainkan pada puasa-puasa sunah juga dilakukan seperti puasa arafah kemudian puasa sunah lainnya. Hanya saja yang membedakan adalah tempatnya, kalau puasa sunnah kita bekerjasama dengan pihak takmir masjid di sekitar lingkungan kampus UMY dan apabila pada saat bulan ramadhan diadakannya di sekitar lingkungan wisma Al-Mubarak dan ini mengundang seluruh warga dan para santri Mahad Al-Mubarak baik putra maupun putri.

6. Penyembelihan Hewan Qurban

Yayasan Pangeran Diponegoro dalam rangka menyambut Idul Adha maka mengadakan kegiatan penyembelihan hewan qurban di area Masjid Graha Al-Mubarak. Karena melihat keadaan masyarakat di sekitar masjid dengan tingkat ekonomi kurang mampu. Sebelum kegiatan ini dilaksanakan YAPADI melakukan pengajian tentang fiqih Qurban. Hal ini merupakan perintah dari Allah, kemudian melaksanakan dakwah sosial kepada masyarakat setempat akan pentingnya melaksanakan ibadah qurban ini. Kegiatan ini di dukung penuh oleh pembina YAPADI dan seluruh warga wisma Al-Mubarak, masyarakat setempat, kepercayaan dari donatur dan para sohibul qurban.

Tujuan kegiatan ini untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Allah, melaksanakan perintah Allah *Subhannahu wata'ala* dan melaksanakan sunah Rasulullah *Shallahu 'alaihi wassallam*, memperkokoh tali silaturahmi agar ukhuwah islamiyah dapat terjalin erat dan membantu masyarakat yang kurang mampu.

Hal yang perlu diketahui lebih dalam gambaran Dusun Donotirto yaitu mayoritas masyarakat kurang mampu dan belum ada kegiatan qurban (Qurban dengan sistem iuran wajib Rp 130.000an setiap KK (Kepala Keluarga) untuk pembelian hewan Qurban). Sasaran pembagian daging Qurban di Dusun Donotirto khususnya di sekitar masjid Graha al-Mubarak. Maka dari itu ini tugas kita bersama untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat muslim bahwa dalam hal ibadah itu harus sesuai apa yang di perintahkan Allah dan Rasul-Nya. (wawancara pengurus masjid sekaligus penggerak YAPADI pada tanggal 20 juli pukul 17.10 WIB).

B. Kegiatan Yayasan Pangeran Diponegoro di UMY

1. Kajian Umum Tematik

FORSIM telah melakukan kegiatan dakwah di masjid Ahmad Dahlan UMY dengan bekerjasama melalui kementerian agama Badan Eksekutif Mahasiswa. Telah membuat rancangan kajian umum tematik dengan mengangkat materi dasar dan bersifat memotivasi generasi muda untuk memanfaatkan masa muda dengan sebaik-baiknya dalam kebaikan. Kegiatan ini diadakan pada hari libur atau tanggal merah.

Dalam hal ini strategi yang digunakan adalah kerjasama antara pengurus YAPADI yang di wakili oleh Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) yang berisikan mahasiswa UMY yang tinggal di wisma Al-Mubarak sekaligus penggerak dakwah di bidang kemahasiswaan dengan lembaga-lembaga kegiatan mahasiswa.

Pada saat itu dilaksanakan untuk tahun 2015 dengan tema kajian muda foyafoya, mati masuk surga penerjemah ustad Zaid Susanto, Lc. Peserta kajian sangat banyak memenuhi ruangan utama untuk laki laki dan ruang atas untuk perempuan. Peserta yang hadir juga ada dari kalangan masyarakat umum.

Kerjasama dengan lembaga kampus seperti BEM dalam bidang keagamaan ini awalnya sudah diterima oleh pihak kampus karena menggandeng lembaga internal UMY dimana kontrak kerjasamanya adalah lembaga BEM ini hanya bersedia menyiapkan tempat, kemudian pihak FORSIM menyediakan pemateri dan terkait pendanaan juga di tanggung oleh FORSIM.

Kemudian kegiatan dakwah ini tidak berjalan kembali karena ada perubahan kepengurusan dari kementerian agama Badan Eksekutif Mahasiswa. Dengan ketua yang baru ini memiliki kebijakan tidak bisa lembaga luar kampus masuk dalam lingkungan kampus apalagi tidak sepemahaman dengan muhammadiyah. Oleh karena itu kegiatan FORSIM dalam hal ini kajian keislaman sudah beberapa kali melakukan lobi kerjasama tidak bisa masuk dalam lingkungan kampus UMY. (Wawancara dengan Ustadz Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI pada tanggal 20 juli 2018 pukul 17:09 WIB).

2. Penerbitan Buku Gratis

Penerbitan buku ini ialah kegiatan bersifat tahunan atau pada saat momenmomen tertentu saja. Materi yang ada di dalam buku saku ini sangat beragam kontennya, biasanya mengangkat materi atau isu-isu yang sedang ada di dunia atau negeri kita. Tentunya dengan mengambil dari sudut ajaran agama Islam.

Sasaran yang diberikan buku saku ini khususnya mahasiswa baru dan umumnya mahasiswa UMY. karena mereka masih awam dengan kehidupan kampus jadi sebelum mereka memasuki dunia perkuliahan dengan berbagai ilmu yang beragam. Maka mahasiswa harus diberikan pondasi ilmu agama terlebih dahulu, supaya bisa mengendalikan atau mengarahkan dirinya sesuai dengan syariat Islam. Tujuan diadakannya pembagian buku saku gratis ini adalah supaya memberikan pemahaman

keislaman kepada mahasiswa, memotivasi agar semangat menuntut ilmu dunia dengan dibarengi dengan ilmu agama.

C. Strategi Dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro

1. Strategi Dakwah *Bil Qalam*

Pengertian dakwah bil qalam ialah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut Perintah Allah *Subhannahu Wa Ta'ala* lewat tulisan.

Seperti di terangkan dalam Al-Quran (QS. Al-Qolam:1):

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis (QS. Al-Qolam:1).

Ayat di atas menjelaskan pentingnya kita untung menulis, dimana Allah SWT memberi isyarat akan pentingnya menulis dan apa yang di tulis. Melalui dakwah bil qalam pesan yang ada dalam tulisan tersebut terdapat tiga hal, yaitu, *at-taqrib* (memberi motivasi), *at-tahadid* (imbauan peringatan), *al-iqna bi al-fikrah* (mengajak dengan pemikiran dan prinsip agama). Maka pada akhirnya tercapailah perubahan yang lebih baik pada diri *mad'u* atau pembaca (Ali dalam Bambang, 2017: 24).

Dakwah bil qalam yang dilakukan Yayasan Pangeran Diponegoro ini diantaranya adalah penerbitan buku. buku-buku ini nantinya akan di distribukan kepada mahasiswa baru atau pun mahasiswa lama khususnya di kampus UMY. Kemudian selain pembuatan buku ada juga pengelolaan *website* yang di dalamnya berisi konten-konten dakwah, baik tentang tauhid, aqidah, dan tazkiyatus nafs (penyucian jiwa). Agar para pembaca mendapatkan faedah dari apa yang telah di tulis. Ustadz Ari mengatakan “Cara dan strategi dalam berdakwah yang kita lakukan adalah dengan cara menulis buku dan mengelola *website* yang kita kelola. Pokoknya sebisa mungkin apa yang bisa buat nulis konten-konten dakwah kita masukin baik

itu, websit, FB, WA, buletin, famlet, dan poster. Materi yang ada di websit biasanya materi kajian rutin mahad mubarak, ini supaya apabila ada santri yang tidak masuk maka ia dapat mengaksesnya di *website* yang tersedia, sehingga santri tidak ketinggalan materi”.

2. Strategi Dakwah *Bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* ialah dakwah menggunakan lisan, dengan menggunakan cara seperti ceramah, khutbah, diskusi, dan saling memberikan nasehat-nasehat kepada orang lain. Orang yang menyampaikan dakwah (subyek dakwah) disebut *da'i*. Sedangkan orang yang menerima dakwah (obyek dakwah) disebut dengan *mad'u*. Karena dakwah ini lebih banyak menggunakan lisan untuk berkomunikasi dan melakukan dakwahnya, maka hendaknya para penyampai atau penggerak dakwah harus menyampaikan dengan bahasa atau perkataan yang benar, baik, sopan dan dengan cara yang lemah lembut.

Dalam pelaksanaannya dakwah yang dilakukan oleh YAPADI sangat selektif dalam menentukan siapa yang perlu menjadi pemateri disetiap kegiatan kajian, baik soal tingkat penguasaan materi, tingkat ketenaran, dan manhajnya. Hal ini lah yang menjadi ciri khas dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro. Demikian yang disampaikan Ustad Ari Wahyudi selaku penggerak dan pengawah harian YAPADI sebagai berikut. “Salah satu dakwah yang kami lakukan ialah dengan mengadakannya kajian-kajian ilmiah di masjid sekitar kampus, dengan materi tauhid, aqidah, muamalah, manhaj, fiqih dan *tazkiyatuz nafs* (penyucian jiwa). Terkait pemateri di jogja sudah banyak yang tingkat ilmunya dan penyampaiannya baik dan manhajnya mengikuti manhaj para salafus sholih. Karena metode dakwah

kami mengikuti para salafus sholih, sahabat dan berdakwah dengan hikmah sesuai Al-Qur'an dan Sunnah".

3. Strategi Dakwah *Bil Hal*

Dakwah bil hal merupakan kegiatan yang sudah banyak dilakukan oleh berbagai kalangan organisasi maupun lembaga Islam. Bahkan akhir-akhir ini berbagai himpunan-himpunan mahasiswa menunjukkan kiprahnya dalam kegiatan bernuansa sosial ini. Mereka langsung terjun dan menjadikan panti asuhan atau desa-desa yang dipinggiran wilayah dijadikannya sebagai desa binaan. Karena mereka mengetahui hakekatnya nilai sebuah kepedulian terhadap sesama manusia. Pada dasarnya, setiap kegiatan dakwah yang bercorak sosial, ekonomi, pendidikan dan kesejahteraan sosial baik lahir dan batin ialah dakwah bil hal atau dakwah pembangunan.

Penentu dan kesabaran dalam memberikan dakwah kepada sasaran untuk mewujudkan salah satu visi misi Yayasan Pangeran Diponegoro dengan adanya penerimaan yang baik dari mahasiswa dan masyarakat sekitar kampus UMY dengan perencanaan strategi dakwah bil hal, yang dilaksanakan agar masyarakat menerima dakwah dan semua kegiatan YAPADI. Demikian yang disampaikan oleh Ustad Ari Wahyudi selaku Pengawas Harian YAPADI sebagai berikut. "Kita dalam berdakwah kepada mahasiswa dan masyarakat, hal yang paling penting adalah mendapatkan penerimaan dan kepercayaan dihati masyarakat. Maka kalau kita sudah memegang unsur kepercayaan dihati mereka (masyarakat) tentunya segala dakwah atau kegiatan kita akan berjalan dengan lancar mas".

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Dakwah

1. Faktor Pendukung

Adanya motivasi yang di dapatkan pengurus ialah ke tawadhuhan dalam memperjuangkan dan menyebarkan dakwah Islam ini, sehingga ketika mendapatkan keuntungan dari kegiatan maka di kembalikan lagi untuk melancarkan kegiatan yang telah di rencanakan, loyalitas para ustadz, pengurus, penggerak-penggerak dakwah ahli sunnah di wilayah Yogyakarta untuk tetap membantu dan berdakwah baik untuk mahasiswa maupun untuk masyarakat dengan kegiatan kajian-kajian, Adanya para donatur yang memfasilitasi rumah dan hartanya untuk mereka mahasiswa dan mahasiswi yang akan menjadi penggerak-penggerak dakwah Mahad Al-Mubarak dan Forum Studi Islam Mahasiswa (FORSIM) ini merupakan kegiatan yang di naungi oleh Yayasan Pangeran Diponegoro.

2. Faktor penghambat

Lingkungan yang kurang dengan kegiatan majlis ilmu sehingga apabila diadakannya kegiatan majlis ilmu atau kajian masyarakat atau mahasiswa masih kurang antusias untuk menghadirinya dan sumber daya manusia baik itu pengurus inti dan pengajar yang tidak selalu memiliki waktu luang. Misalnya dalam bagian pengurus, di ketahui bahwa penggerak-penggerak dakwah yang ada di YAPADI ini adalah sebagian besar masih sebagai mahasiswa aktif yang tinggal di wisma yang telah di sediakan oleh donatur dengan syarat harus ikut aktif menjalankan kegiatan dakwah YAPADI tanpa menduakan perkuliahan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Pemaparan dari bab-bab sebelumnya penulis menyimpulkan bahwasanya Strategi dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai visi dan misi terhadap mahasiswa dan masyarakat sekitar UMY yang paling dominan dan menghasilkan respon yang baik antara lain: (1) Strategi dakwah bil lisan (2) Strategi dakwah bil hal.

Faktor pendukung kegiatan dakwah Yayasan Pangeran Diponegoro ialah: (a) Adanya Motivasi tinggi dari pengurus. (b) Adanya tanggung jawab dan loyalitas dari pengurus dan para Ustadz. (c) Adanya para donatur yang selalu memberikan hartanya untuk keberlangsungan kegiatan dakwah ini. (d) Adanya rasa kepercayaan semua pihak baik yang masyarakat, mahasiswa dan pihak yang melakukan kerjasama. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu masih terasa asing dakwah sunnah ini di kalangan mahasiswa dan masyarakat, hal ini menjadikan mahasiswa dan masyarakat tidak merasa tertarik untuk menghadirinya dan sumber Daya Manusia (SDM) pengurus yang masih kurang, karena yayasan ini hanya memiliki penggerak dakwah kebanyakan mengambil dari mahasiswa, dimana mahasiswa ini memiliki fokus yang berbeda beda.

Adapun saran kepada pengurus YAPADI ialah hendaknya kegiatan dakwah yang dilakukan harus adanya koordinasi dengan baik kepada semua pihak yang diajak kerjasama. Agar proses birokrasi berjalan dengan lancar, untuk pengurus yayasan agar diperkuat kembali sumber daya manusianya, agar memudahkan dalam menjalankan kegiatan dakwah, untuk pengembangan ilmu agama kepada mahasiswa dan masyarakat adanya sosialisasi yang lebih supaya mereka bisa mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan dakwah sehingga tidak terasa itu hanya kalangan-kalangan tertentu saja. sedangkan bagi UMY hendaknya memudahkan adanya jalinan kerjasama dalam bidang dakwah. Karena dakwah yang di lakukan YAPADI dengan Muhammadiyah hampir sama yaitu sama-sama bersumber dari AlQur'an dan As-Sunnah. Hanya saja ada sedikit perbedaan mengenai metode dan strategi dakwah yang dilakukan Muhammadiyah. Terbuka untuk lembaga-lembaga Islam di luar kampus karena itu sesuai dengan ideologi Muhammadiyah yang terbuka. Memperluas kerjasama untuk menciptakan masyarakat Islami dengan berawal dari mendidik generasi mudanya dengan ilmu-ilmu agama dengan pemahaman para shalafus sholih.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Arifin, M. 2004, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Suhaimi, Fawaz bin Hulail. 2007. *Pokok-pokok Dakwah Manhaj Salaf*. Jakarta: Griya ilmu.
- Aziz, Ali Moh.2004. *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bungin, B. 2007. *Peneitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Meda Grup.
- Ismail, Nawari. 2015. *Metodologi Penelitian untuk Studi Islam Panduan Praktis dan Diskusi Isu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Mubarok, Achmad. 2014. *Psikologi Dakwah Membangun Cara Berpikir dan Merasa*, Malang: Madani Press.
- Munzeir, S., dan Harjani, H. 2006. *Metode Dakwah*, Jakarta: Rah mat Se mesta, cet 2, Oemar,
- Yahya. 2004. *Islam Dan Dakwah*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Waskito, AM. 2012. *Bersikap Adil Kepada Wahabi: Bantahan Kritis dan Funda-mental Terhadap Buku Propaganda Karya Syaikh Idahram*, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

Jurnal

- Ali, M. 2017. *Dakwah bi qalam ustadz Ismail Idris Musthafa di Nusantara* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Aswar, H. 2016. *Politik Luar Negeri Arab Saudi dan Ajaran Salafi-Wahabi di Indonesia*. The Journal of Islamic Studies and International Relations, 1.
- Chozin, M. A. 2015. *Strategi Dakwah Salafi di Indonesia*. Jurnal Dakwah, 14(1).
- Erdianingsih, A. 2016. *Problematika Dakwah Salafi (Studi Kasus Desa Kalimandi Kec. Purworejo Klampok Kab. Banjarnegara)*. Doctoral Dissertation, IAIN.

- Hanifah, I. 2015. *Penetrasi Ajaran Wahabi di Tengah-Tengah Masyarakat Muslim: Studi Kasus di Desa Srowo Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik*. Doctoral Dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Haryanto, M. 2005. *Perkembangan Pemikiran Teologis dalam Muhammadiyah*. Suara Muhammadiyah.
- Hidayat, D. 2014. *Gerakan Dakwah Salafi di Indonesia pada Era Reformasi*. Masyarakat: Jurnal Sosiologi.
- Huda, S. 2016. *Varian Ideologi Keberagamaan Di Muhammadiyah*. Islam Kontemporer, 1(1).
- Khasanah, N. L. 2017. *Dakwah bil-qalam melalui gerakan santri menulis Suara Merdeka Semarang* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).
- Oktavianingrum, A. 2013. *Materi Dakwah Pesantren Salaf dalam Upaya Pengembangan Sumber Daya Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Putri ARIS Kaliwungu)*. (Doctoral dissertation, IAIN Walisongo).
- Puspianto, A. 2014. *Strategi Dakwah Masjid Nasional Al Akbar Surabaya dalam Mempersatukan Umat Islam*. (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Qodir, Zuly. 2008. *Salafi Radikal dalam Konteks Islam Indonesia (Tinjauan Sejarah)*, (Islamica Vol. 3, No. 1.).
- Widyaningrum, Rosyidah. 2011. *Fenomena Keluarga Beda Agama Di Kelurahan Kalipancur Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang (SKRIPSI)*, Fakultas Syariah IAIN Walisongo, Semarang.
- Yeemayor, M. P. 2015. *Strategi dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama anak muda (studi kasus di Majelis Agama Islam Wilayah Pattani, Thailand)* (Doctoral dissertation, UIN Walisongo).